

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Adab adalah sebagian dari pendidikan yang paling utama juga berkaitan dengan berbagai macam hal, baik itu berkaitan dengan nilai pribadi, atau nilai yang berkaitan dengan keagamaan yang harus dipelajari, dimengerti, dipercayai, serta diamalkan oleh setiap individu yang bertujuan untuk menjadi asas karakter sehingga bisa membentuk manusia yang seutuhnya.<sup>1</sup>

Konsep pendidikan adab dalam pengamatan Islam mempunyai peran yang amat istimewa, bahkan nyaris setiap aktivitas manusia tidak pernah terlepas dari adab. Karena pendidikan adab merupakan fondasi bagi manusia untuk berinteraksi dengan Allah Swt (*ḥablun min al-illah*) ataupun sesama manusia (*ḥablun min an-nās*).<sup>2</sup>

Dalam Islam perkara adab mendapatkan perhatian khusus yang tidak diperoleh dari aturan yang lainnya. Hal ini

---

<sup>1</sup> Ali Noer Dkk, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. XIV, No. 02 (Oktober, 2017), p.182.

<sup>2</sup> Rosif, "Dialektika Pendidikan Etika dalam Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. III, No. 02 (November, 2015), p.395.

dikarenakan dalam syariat Islam ialah terdiri dari aqidah, ibadah, adab, dan muamalah. Hal-hal yang telah disebutkan di atas tak dapat dipisahkan karena ketika suatu individu melepaskan salah satu dari hal tersebut maka akan terjadi disparitas dalam hal dunia dan akhiratnya.<sup>3</sup>

Karena betapa pentingnya adab sehingga para ulama banyak menaruh perhatian, seperti Imam Malik mengatakan: “Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu.” Hal serupa juga dikatakan oleh Imam Abu Hanifah: “Kisah-kisah para ulama dan duduk bersama mereka lebih aku sukai daripada menguasai beberapa bab fikih karena kisah mereka diajarkan adab dan akhlak luhur.”<sup>4</sup>

Bahkan suatu ibadah jika tidak dibarengi dengan adab maka itu tidak ada nilainya. Allah Swt juga telah menjelaskan bahwa adab sangat berpengaruh untuk menimbulkan kasih sayang dari manusia, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Ali-‘Imrān ayat 159:

---

<sup>3</sup> Toha Machsun, “Pendidikan Adab Kunci Sukses Pendidikan,” *Jurnal El-Banat*, Vol. VI, No. 02 (Juli-Desember, 2016), p.226.

<sup>4</sup> Hanafi, “Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam,” *Jurnal Saintifika Islamica*, Vol. IV, No. 01 (Januari-Juni, 2017), p.59.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
 حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Sebagaimana telah dijelaskan di atas betapa pentingnya adab dalam kehidupan baik individu, ataupun sosial, dan yang lebih utama yaitu adab kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain adab yang telah disebutkan di atas, adab seorang guru atau pengajar pun diperlukan begitu juga adab ketika menghafal Al-Qur’ān, karena ketika kita berinteraksi dengan Al-Qur’ān itu berarti kita berinteraksi dengan Allah Swt.

Dengan demikian, kemuliaan seorang umat manusia tergantung bagaimana mereka berinteraksi terhadap Al-Qur’ān. Karena Al-Qur’ān ialah firman Allah, kitab suci mulia yang dijadikan panduan bagi manusia yang beriman dan

mempercayai Allah Swt. Isinya mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan segala segi kehidupan manusia.<sup>5</sup>

Al-Qur'ān merupakan kitab suci yang berbeda dengan kitab suci lainnya adab, akhlak, dan sopan santun terhadap Al-Qur'ān menjadi prioritas yang utama untuk selalu dipelihara oleh para ulama-ulama yang menghafal Al-Qur'ān. Bahkan dalam sebuah pondok pesantren ada beberapa hal yang menjadi ketabuan, dan ketabuan tersebut merupakan salah satu usaha penjagaan penghormatan terhadap seorang pembawa Al-Qur'ān. Karena Al-Qur'ān sudah dijamin kesuciannya dan kita tidak boleh meragukannya. Dengan demikian hal-hal penting seperti adab, akhlak, dan sopan santun terhadap Al-Qur'ān harus dipelihara agar roh Al-Qur'ān masuk ke dalam jiwa para penghafalnya.<sup>6</sup>

Adapun adab merupakan ketentuan yang sudah lama berasal dalam ajaran Islam, adab dalam pengamatan Islam bukanlah perkara yang mudah, bahkan adab merupakan salah

---

<sup>5</sup> Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. IV, No. 02 (Juni, 2014), p.125.

<sup>6</sup> Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), p.59.

satu esensi dari ajaran Islam. Karena pentingnya perkara adab sehingga banyak para ulama salaf yang menyusun kitab khusus yang menerangkan perkara adab.<sup>7</sup> Salah satunya yaitu Imam Nawawi Ad-dimasyqi dalam kitabnya *At-tibyān Fi Ādābi Ḥamalat Al-Qur’ān*, di dalam kitab tersebut banyak sekali menjelaskan hal-hal yang sangat penting untuk diketahui dan dipelajari oleh umat Islam. Lantaran dalam kitab ini membahas berbagai hal terkait adab salah satunya yaitu adab mengajar dan menghafal Al-Qur’ān.

Dalam kitab *At-tibyān Fi Ādābi Ḥamalat Al-Qur’ān* dijelaskan lebih detail terkait adab yang sering dianggap remeh oleh orang-orang yang membaca, mengajarkan ataupun menghafal Al-Qur’ān tetapi justru lebih penting untuk diperhatikan. Selain itu, dalam kitab ini juga dijelaskan secara detail dan ringkas sehingga lebih mudah dipahami. Dengan demikian, penulis tertarik untuk membahas secara lebih rinci mengenai adab mengajar dan menghafalkan Al-Qur’ān, dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Adab Mengajar dan Menghafalkan Al-Qur’an (Studi Kitab At-Tibyān Fi Ādābi**

---

<sup>7</sup> Toha Machsun, “Pendidikan Adab Kunci Sukses Pendidikan,” p.224.

**Hamalat Al-Qur’ān Karya Abi Zakariya Yahya Syarafudin  
An-Nawawi Asy-Syafi’i).”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penjelasan Imam Nawawi tentang adab seorang guru ketika mengajarkan Al-Qur’ān?.
2. Bagaimana penjelasan Imam Nawawi tentang adab seorang murid ketika menghafalkan Al-Qur’ān?.

**C. Tujuan**

Berlandaskan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penjelasan Imam Nawawi tentang adab seorang guru ketika mengajarkan Al-Qur’ān.
2. Untuk mengetahui penjelasan Imam Nawawi tentang adab seorang murid ketika menghafalkan Al-Qur’ān.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan ajar dan dapat memenuhi manfaat praktis maupun teoritis:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi masyarakat muslim yang ingin mengetahui adab yang baik ketika mengajar dan menghafalkan Al-Qur'ān dalam kitab *At-tibyān Fi Ādābi Ḥamalat Al-Qur'ān*. Selain itu, juga bisa menjadi bahan referensi bagi semua orang yang ingin melakukan penelitian terkait dengan bidang Ilmu Al-Qur'ān.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa mempunyai manfaat khususnya dalam aspek keagamaan, bidang Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dan menambah pemahaman khazanah keilmuan dalam bidang keagamaan khususnya tentang adab yang baik ketika mengajar dan menghafalkan Al-Qur'ān.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh penelusuran penulis, sudah ada penelitian yang berkaitan dengan kitab yang digunakan yaitu *At-tibyān Fi Ādābi Ḥamalat Al-Qur'ān*, seperti pada skripsi yang ditulis oleh Nurma Zunita dengan judul “*Implementasi Adab Ḥamalatul Qur'ān dalam Kitab At-tibyān Karya Imam An-Nawawi Di Ponpes Nurul Qur'ān Kajen Margoyoso Pati*”. Dalam skripsi

tersebut penulis memaparkan tentang adab Ḥamalatul Qurʾān menurut Imam An-Nawawi dalam kitab *At-tibyān*, kemudian penulis juga menjelaskan pengamalan hafidz dan hafidzah terhadap adab Ḥamalatul Qurʾān Di Pondok Pesantren Nurul Qurʾān.<sup>8</sup>

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Uswatun Khasanah dengan judul “*Adab Membaca Al-Qurʾan dalam Kitab At-tibyān Fi Ādābi Ḥamalat Al-Qurʾān Karya Imam Nawawi*”. Dalam skripsi tersebut penulis memaparkan tentang adab membaca Al-Qurʾān menurut Imam Nawawi dan juga relevansi pemikiran Imam Nawawi tentang adab membaca Al-Qurʾān dengan masa kekinian.<sup>9</sup>

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Naila Shifwah dengan judul “*Pemikiran Imam Nawawi Tentang Etika dalam Menghafal Al-Qurʾan*”. Dalam skripsi tersebut penulis menjelaskan tentang etika menghafal Al-Qurʾān dalam pandangan Imam Nawawi, kemudian penulis juga menjelaskan

---

<sup>8</sup> Nurma Zunita, “Implementasi Adab Hamalatul Qurʾan Dalam Kitab At-Tibyan karya Imam An-Nawawi Di Ponpes Nurul Qurʾan Kajen Margoyoso Pati,” (Skripsi Program Strata Satu, UIN “Walisongo” Semarang, 2018).

<sup>9</sup> Uswatun Khasanah, “Adab Membaca Al-Qurʾan Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qurʾan Karya Iman Nawawi,” (Skripsi Program Strata Satu, IAIN “Salatiga”, 2018).



relevansi pemikiran Imam Nawawi tentang etika menghafal Al-Qur'ān dalam Pendidikan Islam Kontemporer.<sup>10</sup>

Jika dilihat dari beberapa penelitian di atas, beberapa hal yang berbeda dan akan dijelaskan oleh penulis yaitu, dalam penelitian penulis akan membahas secara lebih rinci apa yang ada dalam kitab tersebut yaitu tentang adab mengajarkan dan menghafal Al-Qur'ān dalam kitab *At-tibyān Fi Ādābi Ḥamalat Al-Qur'ān*, kemudian penulis juga akan menjelaskan pandangan beberapa ulama yang mempunyai pemikiran yang sama mengenai adab seorang guru ketika mengajar dan adab seorang murid ketika menghafal Al-Qur'ān.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori biasanya memuat inti dari hasil penelitian. Teori-teori tersebut harus sesuai dengan masalah penelitian yang akan dikaji. Adapun kerangka teori ini diperlukan agar sebuah penelitian itu memiliki dasar yang kuat, dengan adanya kerangka teori ini menjadi bukti bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Naila Shifwah, "Pemikiran Imam Nawawi Tentang Etika Dalam Menghafal Al-Qur'an," (Skripsi Program Strata Satu, STAIN "Kudus", 2017).

<sup>11</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) , p.40.

Bertolak dari pengertian kerangka teori di atas, maka dalam penelitian ini ada sebuah teori yang akan diuraikan sebagai tumpuan mengenai permasalahan yang sedang dikaji.

Menurut Sayyid Muhammad an-Naquib al-Attas adab ialah ilmu yang membahas tujuan mencari pengetahuan sedangkan tujuan mencari pengetahuan dalam agama Islam adalah menegakkan kebaikan dalam diri sendiri sebagai manusia dan sebagai individu.<sup>12</sup> Selain itu, ia juga mengatakan bahwa kunci dalam pendidikan adalah adab, karena kata *ta'dib* sama dengan kata adab. Istilah *ta'dib* merupakan mashdar dari fi'il *adāba* yang memiliki arti membimbing, ajakan, kebudayaan, dan peraturan. Jika dilihat dari sisi sejarah penggunaannya kata adab pada asalnya berarti “Mengundang ke perjamuan makan” sudah pasti orang yang diajak adalah orang yang berbudi pekerti luhur dan dihormati oleh penjamu. Orang yang menjamu pasti orang yang terhormat juga. Maka yang diajak adalah orang-orang yang terdidik dan mempunyai prilaku yang mencerminkan kedudukannya. Ini adalah pengamatan kata adab dari segi semantik (*ma'ani*).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ali Noer, Dkk, “Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Indonesia,” p.184.

<sup>13</sup> Fauzi Ansori Saleh, Dkk “Adab Siswa Terhadap Guru Menurut Pandangan Sayyid Muhammad Naquib Al-Attas Dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Tawadhu*, Vol. IV, No.02 (2020), p.1098.

Bermula dari kajian semantik tersebut, makna kata *adab* telah diislamisasikan yang diartikan oleh Sayyid Muhammad Naquib al-Attas sebagai proses pengenalan atas kebenaran bahwa ilmu dan segala yang terjadi terdiri dari sebuah masalah yang sesuai dengan golongan dan juga kadarnya. Demikian juga, setiap manusia mempunyai bagiannya tersendiri yang berhubungan dengan kebenaran dengan kapasitas juga keahlian berfikir dan spiritualnya. Ia juga menjelaskan bahwa, dalam sebuah proses mempelajari keahlian tidak bisa dimaknai sebagai pendidikan apabila tidak ditaruh sesuatu didalamnya. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa, sesuatu yang harus ditaruh dalam sebuah pendidikan ialah ilmu, adapun konsep mencari ilmu terdapat dalam konsep *adab*.<sup>14</sup>

Definisi tentang *ta'dib* ini dijelaskan kembali oleh al-Attas secara lebih luas, Ia menjelaskan bahwa *ta'dib* ini melingkupi segala konsep pendidikan dalam Islam termasuk konteks *ta'lim* dan *tarbiyah* yang semasa ini kedua konsep tersebut kerap dibedakan dengan konsep *ta'dib*. *Ta'dib* bertepatan dengan budi pekerti, sopan santun, *adab*, moral, dan etika. Dalam konsep

---

<sup>14</sup> Fauzi Ansori Saleh, Dkk, "Adab Siswa Terhadap Guru Menurut Pandangan Sayyid Muhammad Naquib Al-Attas Dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0," p.1099.

pendidikan *ta'dib* ini diartikan sebagai pendidikan adab. Akan tetapi, *ta'dib* juga mencakup konsep *ta'lim* dan *tarbiyah*. Adapun tujuan dari pendidikan adab ini agar seorang murid tumbuh menjelma pribadi yang baik.<sup>15</sup>

Konsep *ta'dib* yang dikembangkan oleh Sayyid Muhammad al-Attas ini bisa diambil kesimpulan bahwa, menanamkan adab mesti diutamakan. Lantaran adab bisa melatih kebiasaan dan sifat serta kearakter yang baik. Kata *ta'dib* memfokuskan pada ilmu dan praktik dalam pendidikan, dengan adanya praktik ini mempunyai tujuan untuk menjamin ilmu dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan. Beranjak dari hal inilah Sayyid Muhammad Naquib al-Attas memadukan antara ilmu, amal, dan adab yang akhirnya terkonsep dalam kata *ta'dib*.<sup>16</sup>

Melihat dari pendapat di atas dapat disimpulkan, adab merupakan bagian yang sangat penting yang berkenaan tentang aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu maupun nilai yang terdapat dalam agama harus diketahui, dipahami, dipercayai,

---

<sup>15</sup> Indra Fajar Nurdin, "Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-Asqalany dengan konsep Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. IV, No. 01 (Juni, 2015), p.169.

<sup>16</sup> Fauzi Ansori Saleh, Dkk, "Adab Siswa Terhadap Guru Menurut Pandangan Sayyid Muhammad Naquib Al-Attas Dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0," p.1100.

dan dipraktekkan oleh seseorang supaya menjadi manusia yang utuh. Menyadari betapa istimewanya adab dalam kehidupan hingga hal sekecil apapun memiliki ketentuan masing-masing.<sup>17</sup>

Banyak sekali komponen-komponen adab dalam kehidupan sehari-hari baik itu berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, adab melaksanakan ibadah, adab kepada orang tua, adab menuntut ilmu, dan adab terhadap Allah dan Rasul-Nya.<sup>18</sup> Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dikaji, maka adab mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'ān termasuk ke dalam adab menunaikan ibadah. Melihat begitu pentingnya peran adab dalam kehidupan, maka adab ketika kita beribadah dan berinteraksi dengan Al-Qur'ān sangatlah penting untuk diketahui dan dipelajari. Dalam Islam pun mengajarkan agar kita terlebih dahulu mempelajari adab baru kemudian belajar tentang ilmu. Tujuannya yaitu supaya ketika kita sudah memahami adab maka kita bisa menempatkan diri dimanapun kita berada.

---

<sup>17</sup> Ali Noer, Dkk, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Indonesia," p.182.

<sup>18</sup> Asmawati Suhid, "Pengajaran Adab dan Akhlak dalam Membangun Modal Insan," *Jurnal Pengajian Umum*, Vol. I, No. 08 ( t.t ), p.173.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Dikarenakan jenis penelitian ini ialah *library research*, maka teknik data pada penelitian ini ialah metode dokumentasi, yaitu dengan mendapatkan data dari objek tertulis seperti buku, karya ilmiah, catatan harian, majalah, dan lain sebagainya.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode *library research*, maka data yang diambil dari beragam sumber tertulis. Adapun sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang penjelasannya sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer, yaitu sumber data asli yang memuat informasi data tersebut. Adapun sumber data penelitian ini ialah kitab *At-tibyān Fi Ādābi Ḥamalat Al-Qur'ān* (Karya: Abi Zakariya Yahya Syarafudin An-Nawawi).
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber yang bukan asli yang berisi informasi atau data

tersebut. Dengan demikian sumber data sekunder yang digunakan ialah tulisan berupa buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan tema skripsi.

### 3. Teknik Analisa Data

Untuk teknik analisa data dalam mengambil kesimpulan dari sumber-sumber yang di dapat dari primer maupun sekunder, maka penulis akan menggunakan teknis analisa deskriptif analisis. Teknik analisa deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data untuk menguji atau menjawab objek yang sedang diteliti.<sup>19</sup>

Tujuan dari teknik analisa deskriptif ini ialah untuk membuat deskripsi, atau gambaran secara sistematis, komprehensif, objektif, dan akurat tentang objek yang diteliti. Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan isi kitab *At-tibyān Fi Ādābi Ḥamalat Al-Qur'ān*, salah satunya yaitu tentang adab mengajarkan dan menghafal Al-Qur'ān. Kemudian, penulis akan menganalisis sehingga memberikan penggambaran yang akurat.

---

<sup>19</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, p.91.

## H. Sistematika Penulisan

Ketika menguraikan pembahasan penelitian ini, dibutuhkan suatu sistematika supaya memudahkan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasan pada skripsi ini terbagi ke dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini berisi pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II: Biografi pengarang kitab *At-tibyān Fi Ādābi Ḥamalat Al-Qur'ān* yang meliputi tempat kelahiran, keluarga, pendidikan, karya-karya yang dihasilkannya, serta menjelaskan tentang latar belakang penyusunan kitab, karakteristik kitab, dan sistematika penulisan kitab.

Bab III: Tinjauan umum seputar adab, seperti pengertian adab, macam-macam adab dan urgensi adab, kemudian menjelaskan definisi mengajar dan menghafal perspektif ulama Qur'an.



Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang penjelasan Imam Nawawi dalam kitabnya terkait adab ketika mengajar dan menghafalkan Al-Qur'ān.

Bab V: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang mencakup keseluruhan dari isi karya ilmiah ini, kemudian dibarengi dengan saran-saran yang membangun agar bisa dijadikan bahan referensi dan pelajaran pada penelitian selanjutnya.